

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang dapat diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikiran mereka. Dengan kata lain, perlu disadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa yang sangat berharga. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkeinginan maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal. Pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen tidak terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara bersamaan, dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Salah satu dari banyak komponen dalam sistem pengajaran adalah sumber belajar.

Lingkungan hidup sesungguhnya telah tercermin dalam UU No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berbunyi :

“Lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan dan makhluk hidup ,termasuk di dalamnya manusia dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.”

Lingkungan menurut Otto Soerमारwoto (dalam N.H,T.Siahan 2004:4)” adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita

tempati yang mempengaruhi hidup kita. Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, mineral, energi surya, serta flora dan fauna baik yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana cara menggunakan lingkungan “Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak. Komponen lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan abiotik, lingkungan biotik lingkungan sosial dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, pasir, udara, bebatuan dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, tumbuhan dan hewan.

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup. Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti, abiotik, biotik, dan sosial budaya. Dengan berkembangnya peradaban manusia, kita dikelilingi oleh berbagai bentuk artefak, peralatan, kendaraan dan benda-benda lain hasil karyanya. Benda-benda tersebut selanjutnya menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan di daerah perkotaan, lingkungan didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, gedung bertingkat, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara besar-besaran oleh

lingkungan buatan atau binaan manusia. Interaksi manusia dan lingkungannya berlangsung melalui dua cara, manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan.

Program Adiwiyata dalam pelaksanaannya oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholder, dengan adanya program ini diharapkan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Guru yang merupakan salah satu bagian yang terpenting dari proses pendidikan yang mengajak siswa tidak terfokus didalam di kelas tapi bisa memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar khusus yang mata pelajaran IPS terpadu. Guru juga harus mengadakan pembaharuan-pembaharuan. Seorang guru tidak boleh stagnan karena akan membuatnya tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Sebagai pengajar sekaligus pendidik, guru dituntut harus memiliki kecakapan dibidangnya. Profesionalisme harus dimiliki setiap guru demi mendongkrak keterpurukan dan ketertinggalan bangsanya dalam dunia

pendidikan. Guru yang berkompeten akan memberikan pengaruh baik pada anak didiknya. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut guna tercapainya pembelajaran yang efektif, akan tetapi kenyataan dilapangan ditemukan bahwa masih banyak guru yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yang erat kaitanya dengan lingkungan sekitarnya.

Minat Belajar yang ada di SMP Negeri 1 Sandai yang kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin. Minat belajar yang masih sangat kurang yang ditadai masih banyak siswa yang bermala-malas dalam setiap pembelajaran IPS terpadu, khususnya siswa SMP Negeri 1 Sandai hal ini kurangan dalam melihat lingkungan bagaimana lingkungan dijadikan sebuah objek membuat pembelajaran tidak membosankan. Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak. Namun

dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya tercermin kalau tidak terfokus di kelas dalam proses pembelajaran maka dengan sendirinya minat belajar akan lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Analisis Minat Belajar siswa terhadap Media Lingkungan pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.

Secara khusus penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang :

- a. Media apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang ?
- b. Bagaimana minat belajar siswa terhadap media lingkungan yang tersedia disekitar SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang ?
- c. Distribusi potensi media lingkungan di kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Media apa saja yang ada dilingkungan sekitar sekolah SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang !
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap media lingkungan yang tersedia disekitar SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang !
- c. Mengetahui Distribusi potensi media lingkungan dikecamatan Sandai Kabupaten Ketpang !

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemanfaatan media lingkungan yang ada di sekitar sekolah SMP Negeri 1 Sandai.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah dalam penggunaan lingkungan di yang ada di sekitar sekolah.

- b. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu

- c. Bagi peneliti

Agar terlatih dalam membuat karya ilmiah sebagai salah satu penerapan ilmu – ilmu pengetahuan yang telah lama didapat di bangku kuliah serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang ilmu pendidikan.